

EFEKTIVITAS *CHEMICAL WEAPONS CONVINTION* (CWC) DALAM PENGGUNAAN SENJATA KIMIA PADA KONFLIK DI SURIAH

Oleh : Hilda Nazaria

Pembimbing: Tuah Kalti Takwa, S.H.,M.H)

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The study aims to analyze the effectiveness of the Chemical Weapons Convention (CWC) in tackling the use of chemical weapons by the Syrian Arab Republic regime during the period 2017-2023. Although Syria joined the CWC in 2013 and destroyed most of its chemical weapons supplies under the supervision of the Organization for the Prohibition of Chemical Weapons (OPCW), incidents of chemical use continued to be. The research uses qualitative methods with document analysis, OPCW reports, UN documents, journal articles, and news reports as primary data sources. The CWC's effectiveness in preventing the use of chemical weapons in Syria remains limited, and more coordinated international efforts as well as increased investigation and law enforcement capacity are essential.

This research uses a qualitative method, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, websites. This research uses the perspective of Constructivism, the theory of International Regime Effectiveness and the Level of System Analysis.

The results of this paper identify that the effectiveness of the CWC has achieved many successes since its implementation. Despite the challenges, especially in the context of Syria's compliance in implementing the CWC in Syria. The CWC remains an important instrument in the global effort to eliminate Chemical Weapons and prevent their future use.

Keywords: Chemical Weapons Convention, Syria, Effectiveness, OPCW.

PENDAHULUAN

Republik Arab Suriah merupakan salah satu Negara Pihak CWC yang bergabung Pada 27 Oktober 2013.¹ Ketergabungan suriah menjadi negara pihak CWC membuat suriah seharusnya patuh terhadap isi CWC yang terdiri atas 24 pasal, beserta 3 lampiran tambahannya.² Namun sejak diratifikasinya CWC suriah diketahui masih menggunakan Senjata Kimia pada Konflik di suriah.

Organization for the Prohibition of Chemical Weapons (OPCW) melaporkan bahwa Republik Arab Suriah masih menggunakan Senjata Kimia yang dilarang Pasal II CWC. *The OPCW Fact-Finding Mission* (FFM) mengeluarkan 20 laporan penggunaan Senjata Kimia di suriah, diantaranya 14 kasus penggunaan Senjata Kimia berbahan klorin, 3 kasus bahan kimia sarin, dan dalam 3 kasus bahan kimia mustard. Laporan laporan ini diserahkan kepada negara negara pihak pada CWC dan dewan keamanan PBB.³ Setelah FFM mengeluarkan laporan maka *The mandate of the OPCW Investigation and Identification Team* (IIT) yang bertanggung jawab untuk menyelidiki kasus-kasus dimana FFM telah menetapkan bahwa penggunaan senjata di suriah telah terjadi.

Penggunaan Senjata Kimia yang terus digunakan oleh pemerintahan Assad mengidentifikasi Ketidakpatuhan Suriah terhadap larangan dan kewajiban yang dilakukan berdasarkan CWC, dalam situasi ketidakpatuhan tujuan mekanisme CWC

adalah memulihkan kepatuhan secepat mungkin dan menciptakan kondisi yang memungkinkan dan memotivasi Negara yang tidak patuh untuk mengambil tindakan perbaikan.⁴

Berdasarkan Fakta diatas yang telah dijabarkan, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu **“Bagaimana Efektivitas Rezim Chemical Weapons Convention (CWC) dalam Penggunaan Senjata Kimia di Suriah?”**.

KERANGKA TEORI

Perspektif Konstruktivisme.

Martha Finnemore berpendapat bahwa norma norma internasional yang dikemukakan oleh organisasi internasional dapat secara meyakinkan memengaruhi panduan nasional dengan mengadopsi norma norma yang ditentukan. Adanya Norma Internasional dapat diketahui bahwa penggunaan senjata kimia adalah tindakan yang tidak dapat diterima dan melanggar hukum internasional.

Negara-negara, termasuk Suriah, harus memperhitungkan norma ini dalam tindakan mereka, karena ada tekanan internasional yang signifikan untuk mematuhi aturan tersebut. Negara-negara yang melanggar norma ini berisiko kehilangan legitimasi dan menghadapi isolasi internasional. Reputasi sebagai anggota komunitas internasional yang sah adalah penting, dan pelanggaran terhadap CWC dapat merusak reputasi ini.⁵

Teori Efektivitas Rezim

Menurut Arild Underdal Teori efektifitas rezim dianggap berhasil ketika dapat menjalankan fungsinya dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi, seperti masalah terkait memotivasi berdirinya organisasi

¹ OPCW “Syria and OPCW”. <https://www.opcw.org/media-centre/featured-topics/opcw-and-syria> . Diakses pada 27 April 2024.

² OPCW. “Chemical Weapons Convention”. <https://www.opcw.org/chemical-weapons-convention>. Diakses pada 5 Mei 2024.

³ OPCW. “Fact-finding Mission Concludes investigation on reported allegation in Al-Yarmouk, Syria”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2024/02/opcw-fact-finding-mission-concludes-investigation-reported-allegation-al>. Diakses pada 30 April 2024.

⁴ Arms Control Association. “The Chemical Weapons Convention in the Wake of the Syrian Civil War”. <https://www.armscontrol.org/act/2018-04/features/collateral-damage-chemical-weapons-convention-wake-syrian-civil-war> . Diakses pada 27 Maret 2024.

⁵ Ibid

tersebut.⁶ Dalam konsep yang dikemukakan oleh Underdal terdapat pemilaeahan antara *variable dependen*, yaitu efektifitas rezim dan *variable independen* yang terdiri dari dua hal yaitu tipe permasalahan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan.

Kemudian terdapat *intervening variable* merupakan akibat dari *variable-variable independen* yang berpengaruh terhadap *variable dependen*. Dimana *intervening variable* menggunakan *level of collaboration* atau tingkat kolaborasi antara anggota dari suatu rezim.

Dependen Variable

Efektifitas rezim sebagai suatu *variable dependen* memiliki tiga komponen untuk menganalisa efektivitas rezim terdiri dari *output*, *outcome*, dan *impact* yang ada didalam rezim.⁷

Output yang muncul dari proses pembentukan biasanya tertulis namun ada juga yang tidak tertulis seperti koveni, *rules of law*, *treaty*, deklarasi, norma, prinsip-prinsip dan lainnya.⁸ Pada masa ini terjadi penandatanganan rezim serta terdapat langkah-langkah domestik dari negara terkait. Rezim berupa CWC yang menghasilkan Peraturan Internasional yang mengatur produksi, penggunaan, dan penghancuran senjata kimia yang dilarang dan prosedurnya yang harus diikuti. Sedangkan Sejak bergabungnya Suriah menjadi negara pihak CWC pada 14 Oktober 2013 sebagai negara pihak CWC, Suriah memiliki kewajiban untuk mematuhi 24 pasal, beserta 3 lampiran tambahan. Pada tahun 2013 Suriah menyatakan persediaan senjata kimia mereka. Setelah itu, Suriah dan OPCW melakukan inventarisasi awal terhadap persediaan senjata kimia yang dimiliki oleh Suriah. Ini melibatkan identifikasi lokasi, jenis senjata kimia, serta jumlah dan kapasitas produksi.

Outcome, adalah perubahan perilaku subjek yang diberlakukannya ketentuan dalam rezim, seperti penghentian tindakan yang dilakukan sebelum rezim berdiri, maupun tindakan yang tidak dilakukan sebelum rezim berdiri.⁹ Langkah- langkah domestik negara yang terlaksana memberikan suatu efek pada masa ini. CWC mengawasi dan mendorong penghancuran senjata kimia yang dimiliki oleh negara-negara yang meratifikasi konvensi ini, Meskipun Suriah telah bergabung dengan CWC dan secara resmi menghancurkan sebagian besar persediaan senjata kimianya, terdapat pengurangan signifikan, penggunaan senjata kimia masih dilaporkan dalam beberapa kasus seperti 3 laporan ITT yang dilakukan oleh Pemerintahan Assad, menunjukkan bahwa *outcome* sepenuhnya belum tercapai.

Impact, merupakan hal-hal yang terkait dengan tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah yang menjadi dasar pemikiran pembukan rezim tersebut. Perubahan kebiasaan suatu negara mengikuti atau tidaknya mengikuti rezim internasional akan terlihat pada masa ini.¹⁰ Meskipun adanya CWC, rezim Suriah telah terlibat dalam penggunaan senjata kimia yang melanggar konvensi tersebut, seperti insiden di Ghouta pada tahun 2013 dan beberapa kejadian lainnya. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan dan pengabaian terhadap aturan internasional yang telah ditetapkan. Gagalnya CWC dalam mencegah penggunaan senjata kimia di Suriah bukan hanya menggambarkan ketidakpatuhan rezim Suriah terhadap norma internasional, tetapi juga mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam menegakkan aturan hukum internasional dalam situasi konflik bersenjata yang kompleks.

Independent Variable

Untuk efektifitas rezim terdapat tingkat kolaborasi dan perubahan perilaku

⁶ Underdal. 2002. Hal. 2

⁷ Ibid. hal. 5-6

⁸ Ibid, hal. 5

⁹ Underdal.2002. hal 6

¹⁰ Ibid. Hal. 6

terdapat dalam *Independent Variable* yaitu *Problem Malignancy* dan *Problem Solving Capacity* melalui *level of coloboration*.

Pertama, *Problem Malignancy* dalam suatu rezim akan dilihat ketika semakin rumit suatu persoalan yang dihadapi rezim, maka keefektifitasan rezim akan semakin kecil, dengan kata lain jika permasalahan tersebut rumit, maka kemungkinan terciptanya kerjasama yang efektif akan semakin kecil pula. Permasalahan dapat berasal dari berbagai macam faktor yang kompleks, eksternal dan internal (aktor aktor terlibat).

Malignancy memiliki tiga karakter, yaitu *Incongruity*, ketidaksepahaman yang muncul ketika tidak semua negara anggota dari sebuah rezim menganggap sebuah isu sebagai permasalahan, *Asymmetry*, adanya kepentingan nasional yang berbeda-beda antara negara anggota dari suatu rezim, *Cummulative Cleavages*, perbedaan yang terakumulasi sehingga menimbulkan perpecahan.¹¹

Problem solving capacity dapat dilakukan oleh lembaga atau sistem dengan power yang kuat serta didukung dengan adanya keterampilan, skill dan energi yang memadai.

Pertama, pengaturan kelembagaan atau institusional setting pada rezim merupakan konsep dasar ilmu sosial yang mengacu pada konstelasi hak dan aturan yang didefinisikan dengan praktek sosial, keterlibatan dalam suatu agenda, dan aturan dalam berinteraksi diantara negara pihak. Kedua, distribusi kekuasaan atau *distribution of power* antara negara pihak terdapat pembagian kekuasaan yang adil dengan adanya pihak dominan sebagai pemimpin yang patuh terhadap aturan, dan juga ada pihak minoritas yang cukup kuat untuk menentang pihak dominan. Ketiga, skill atau keahlian dan energi atau kekuatan yang ada pada rezim memiliki tujuan untuk mencari solusi. Dalam hal ini OPCW yang dapat menerapkan dan

menegakkan ketentuan perjanjian internasional yang melarang penggunaan, penimbunan atau pemindahan bahan kimia yang dilakukan oleh negara pihak.

Pada kasus ini *Level of Coloboration* akan dilihat pengaruh keefektifitasan rezim CWC terhadap penggunaan senjata kimia di Suriah, hal ini dapat dinilai dari perubahan perilaku negara Suriah mematuhi konvensi sebagai negara pihak dan tingkat kolaborasi negara-negara pihak yang mengajukan untuk diadopsinya keputusan dalam “Mengatasi Ancaman Senjata Kimia dan Ancaman Penggunaan dimasa Depan” pada konferensi yang diadakan.¹²

Tingkat Analisa : Sistem

CWC dibentuk sebagai suatu perjanjian multilateral yang melarang penggunaan, pengembangan, produksi, penimbunan, dan pemindahan senjata kimia berskala besar. OPCW adalah Organisasi yang bertanggung jawab dalam verifikasi dan pengawasan pelaksanaan konvensi, OPCW mengawasi proses pemusnahan senjata kimia, verifikasi produksi senyawa kimia daftar 1, 2, dan 3. Memberikan bantuan teknis kepada negara-negara anggota. Negara-negara anggota CWC memiliki peran penting dalam mengembangkan dan melaksanakan konvensi, termasuk dalam proses verifikasi dan pengawasan.¹³

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *study literature* yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang

¹² OPCW. “OPCW Adopts Measures to ensure compliance with chemical Weapons ban in Syria and elsewhere. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/11/opcw-adopts-measures-ensure-compliance-chemical-weapons-ban-syria-and>. diakses pada 11 Juli 2024

¹³ Luerdi. (2014). Teori Ilmu Hubungan Internasional: Masalah Tingkat Analisis. <https://osf.io/rtvdg>. Diakses pada 5 Juni 2024.

¹¹ Ibid. Hal :17-22

relevan dengan masalah yang diteliti, dengan pertimbangan pengumpulan data dalam penelitian ini secara kualitatif didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi buku, jurnal yang relevan, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presiden Assad menghadapi tantangan yang signifikan terhadap pemerintahannya Pada 15 Maret 2011 ketika demonstran pro-demokrasi atau anti-pemerintahan meletus di Suriah yang terinspirasi oleh musim semi arab (*Arab Spring*) yang meletus di kota selatan Deraa.¹⁴ Pada tahun 2013 Maret di utara kota Aleppo pemerintahan Suriah mulai menggunakan Senjata Kimia dan menewaskan sebanyak 25 orang dan menyebabkan banyak korban mengalami luka luka.¹⁵ Berlanjut Pada 21 Agustus 2013 terjadi penggunaan Senjata Kimia pertama kali dilaporkan terjadi di beberapa daerah, seperti pada pukul 02:45 waktu setempat di Ein Tarma sekitar 6 km (3,7 mil) dari timur pusat kota Damaskus dan pada pukul 02:47 di Zamalka.¹⁶

Sekretaris PBB memustuskan untuk membentuk Misi PBB untuk menyelidiki dugaan penggunaan Senjata Kimia di Republik Arab Suriah. Tujuan dari misi ini adalah untuk memastika fakta fakta terkait dengan dugaan penggunaan Senjata Kimia dan mengumpulkan data yang relevan dan

melakukan analisis yang diperlukan.¹⁷ Untuk mengetahui fakta-fakta terkait dugaan penggunaan senjata bahan kimia, melakukan pengumpulan data yang relevan dan melakukan analisis yang diperlukan. Sekretaris Jenderal telah memintan *Organization for the Prohibition of Chemical Weapons* (OPCW) untuk mengarahkan sumber daya yang dimilikinya dan menyediakan tim ahli untuk dapat melakukan pencarian fakta serta aktivitas Senjata Kimia. misi ini dipandu oleh pedoman dan prosedur PBB.¹⁸

Berdasarkan analisis sampel lingkungan dan biomedis, analisis pecahan amunisi, melakukan wawancara dengan petugas kesehatan, korban serta saksi mata, yang dilakukan oleh *Nations Secretary-General's Mechanism for Investigation of Alleged Use of Chemical and Biological Weapons* (UNSGM) selaku penyelidik dibawah wewenang Majelis Umum PBB.¹⁹

Professor Ake Sellstrom kepala Penyelidik PBB dalam misi ke Suriah memberikan bukti yang jelas dan menyakinkan bahwa roket *Surface to surface* yang digunakan di Ghouta di damaskus pada 21 Agustus mengandung zat saraf Sarin.²⁰ Suriah memproduksi tiga hulu ledak seperti salah satunya roket M-14 yang dapat membawa sarin seberat 2,2 kg (4,8 pon). Di Zamalka tim PBB tidak

¹⁷ Ibid

¹⁸ UN secretary-General. "UN Mission To investigate Allegation Of the use of Chemical Weapons in the Syrian arab Republik 2013".

¹⁹ Safira. Gravenia Rahma.2022. "Pelanggaran HAM oleh Pemerintah Suriah dalam memperjuangkan kepentingan nasional suriah di konflik suriah pada tahun 2012-2018". Skripsi Universitas Islam Indonesia. Hal 22.<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39802/18323133.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada 9 Mei 2024.

²⁰ The White House.2013. "United Nations Releases Report on the Use of Chemical Weapons in Syria". <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2013/09/18/united-nations-releases-report-use-chemical-weapons-syria>. Diakses pada 13 Mei 2024.

¹⁴ Loft.Philip. "The Syrian Civil War: Timeline and Statistics".House of commons.
<https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP-9381/CBP-9381.pdf> . Diakses pada 30 Oktober 2023.

¹⁵ Sugianto,didik.2017."Pertanggung jawaban Penggunaan Senjata Kimia oleh SuriahPada Tahun 2014-2015 ditinjau dari Hukum Humaniter Internasional". Universitas Negeri Surabaya. Hal 6.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/novum/article/view/22104>. Diakses pada 28 Maret 2023.

¹⁶ BBC News.2013. "Syria Chemical Attack : What we know". <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-23927399>. Diakses pada 11 Mei 2024.

mengidentifikasi proyektil tetapi berdasarkan pengukuran yang mereka dan aktivis oposisi berikan, para ahli senjata mengatakan bahwa proyektil tersebut diadaptasi dari roket artileri *Surface to surface* 330 mm. Laporan PBB memperkirakan bahwa hulu ledak pada roket 330mm akan mampu membawa antara 50 dan 62 liter (11-16 galon) bahan kimia.²¹

Bergabungnya Suriah dalam Meratifikasi Chemical Weapons Convention (CWC)

Chemical Weapons Convention (CWC) merupakan perjanjian Internasional yang melarang penggunaan Produksi, Peninbunan, dan penggunaan Senjata Kimia serta Pemusnahannya. Tujuan CWC menghapus seluruh Kategori Pemusnahan Massal sesuai dengan Pasal II CWC :

- a) Bahan kimia beracun dan prekursornya, kecuali jika dimaksudkan untuk tujuan yang tidak dilarang berdasarkan Konvensi ini, sepanjang jenis dan jumlahnya sesuai dengan tujuan tersebut;
- b) Amunisi dan alat-alat, yang secara khusus dirancang untuk menyebabkan kematian atau bahaya lain melalui sifat racun dari bahan kimia beracun yang ditentukan dalam sub-ayat (a), yang akan dilepaskan sebagai akibat dari penggunaan amunisi dan alat tersebut;
- c) Peralatan apa pun yang secara khusus dirancang untuk digunakan secara langsung sehubungan dengan penggunaan amunisi dan peralatan yang ditentukan dalam sub-ayat (b).²²

Untuk dapat mempersiapkan berlakunya CWC Konferensi negara negara pihak membentuk *Organization for the Prohibition of Chemical Weapons*

(OPCW) dengan tanggung jawab untuk dapat menyiapkan prosedur operasi secara rinci dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan oleh CWC. Pada Pasal VIII ayat (1) menyebutkan bahwa OPCW sebagai badan pelaksanaan CWC:

*“Negara-Negara Pihak pada Konvensi ini dengan ini membentuk Organization for the Prohibition of Chemical Weapons untuk mencapai maksud dan tujuan Konvensi ini, menjamin penerapan ketentuan-ketentuannya, termasuk verifikasi kepatuhan internasional terhadap Konvensi ini, dan menyediakan forum untuk konsultasi dan kerja sama di antara Negara-Negara Pihak”.*²³

Suriah menyerahkan instrument aksesi pada 14 September 2013, sebagai komitmen Rezim suriah untuk menerapkan CWC, secara resmi suriah mendeklarasikan *“Shall comply with the stipulations contained [in the Convention] and observe them faithfully and sincerely, applying the Convention provisionally pending its entry into force for the Syrian Arab Republik”.*²⁴

Pada 14 Oktober 2013 CWC mulai berlaku di Republik Arab Suriah dan menjadi Negara Pihak CWC ke 190 dalam perjanjian tersebut. Seperti setiap pihak negara konvens lainnya, suriah tunduk pada kewajiban berikut;

1. Tidak pernah dalam kondisi apapun mengembangkan, memproduksi, memperoleh, menimbun, menyimpan, mentransfer atau menggunakan Senjata Kimia Pasal I Konvensi;
2. Menyerahkan deklarasi yang berkaitan dengan Senjata Kimia dan fasilitas Senjata Kimia di

²³ Article VIII, Paragraph 1

²⁴ Lestari.Miftah Fibri Ika Ajeng. 2018.”Analisis Faktor Penyebab Konflik Berkepanjangan (Protracted Conflict) di Suriah tahun 2011-2017”. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164541/1/Miftah%20Fibri%20Ika%20Ajeng%20Lestari.pdf>. Diakses pada 15 Maret 2024.

²¹ Ibid

²² Article II Chemical Weapons Convention.

wilayahnya secara tepat waktu, akurat, dan lengkap Pasal III Konvensi;

3. Bekerja sama dengan OPCW dalam menjalankan seluruh fungsinya dan memberikan bantuan kepada *The Technical Secretariat* Pasal VII Konvensi.²⁵

Setelah melakukan verifikasi dan deklarasi mengenai Senjata kimia yang ada di suriah, Pada 30 Juni 2014 misi gabungan OPCW dan PBB melukan program penghapusan senjata kimia.

Misi OPCW untuk menjaga Kepatuhan Suriah

Untuk memastikan kepatuhan Suriah terhadap kewajibannya berdasarkan konvensi, saat ini terdapat tiga misi OPCW berbeda dengan mandat aktif untuk menangani masalah verifikasi Senjata Kimia:²⁶

1. *Declaration Assessment Team* (DAT) merupakan tim multi-disiplin yang teridiri dari para ahli dari *Technical Secretariat* OPCW. Didirikan pada April 2014 untuk dapat berinteraksi dengan otoritas terkait di Republik Arab Suriah mengenaikesenjangan,inkonsitensi, dan perbedaan yang diidentifikasi oleh *Technical Secretariat* dalam deklarasi awal suriah 2013 mengenai program Senjata Kimia. DAT secara teratur melapor kepada Negara-Negara Anggota OPCW dan badan-badan Internasional lainnya. DAT memiliki mandate untuk dapat menverifikasi apakah deklarasi yang sudah disampaikan oleh Republik Arab Suriah akurat dan lengkap sesuai dengan syarat dalam CWC, kepatuhan relevan

dari badan pembuat kebijakan OPCW dan Resolusi Dewan Keamanan PBB 2013.²⁷

2. *Fact Finding Mission* (FFM), Pada 29 April 2014, Direktur Jenderal OPCW mengumumkan untuk membentuk FFM dengan agar selalu menjunjung tinggi maksud dan tujuan CWC. FFM memiliki madat bertanggung jawab untuk dapat menentukan apakah bahan kimia beracun telah digunakan sebagai senjata di Republik Arab Suriah. FFM tidak mencakup identitas siapa yang bertanggung jawab atas dugaan serangan penggunaan Senjata Kimia. Temuan yang dilakukan oleh FFM tidak memihak, didasarkan pada bukti dan metode ilmiah.
3. *Investigation and Identification Team* (IIT), Pada 27 juni 2018 IIT didirikan berdasarkan keputusan dari Konferensi Negara Negara Pihak. IIT merupakan bagian dari Sekretariat Teknis OPCW dan berada dalam wewenang Direktur jenderal OPCW. Dibawah kordinator yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal OPCW IIT sendiri terdiri dari penyidik dan analis dengan kualifikasi dan pengalaman yang relavan dalam investigasi, analisis, dan forensic yang kompleks. IIT berada dan mencakup pakar system informasi, penasehat hukum. Mandate dari ITT adalah untuk mengidentifikasi pelaku penggunaan Senjata Kimia tertentu di Republik Arab Suriah.²⁸ IIT bertanggung jawab untuk menyelidiki kasus kasus yang telah diselidiki oleh FFM bahwa

²⁵ OPCW. "Syria and OPCW". <https://www.opcw.org/media-centre/featured-topics/opcw-and-syria>. Diakses pada 5 Mei 2024.

²⁶ OPCW. "Suriah dan OPCW". <https://www.opcw.org/media-centre/featured-topics/opcw-and-syria>. Diakses pada 10 Mei 2024.

²⁷ OPCW. "Tim penilai Deklarasi". <https://www.opcw.org/declaration-assessment-team>. Diakses pada 5 Mei 2024.

²⁸ OPCW. "Investigation and Identification Team". <https://www.opcw.org/iit>. Diakses pada 3 Mei 2024.

penggunaan atau kemungkinan penggunaan Senjata Kimia di Suriah telah terjadi, serta kasus kasus yang tidak berlaku lagi.

IIT juga bertugas melakukan pencarian fakta dan bukan merupakan badan penuntutan atau peradilan. IIT tidak bertanggung jawab ntuk menentukan tanggung jawab pidana individu, organisasi atau negara. IIT akan membuat suatu rekomendasi untuk tindakan di masa depan, isu isu ini tentunya berkaitan dengan organ pembuat kebijakan OPCW seperti Konferensi Negara Negara Pihak dan Dewan Eksekutif.²⁹

Analisis Efektivitas Chemical Weapons Convention (CWC) dalam Konflik Suriah

Setelah melakukan penyelidikan kasus penggunaan senjata kimia yang terjadi di Suriah yang diberikan oleh misi pencari fakta, IIT mengidentifikasi Angkatan Bersenjata Republic Arab Suriah sebagai pelaku dalam penggunaan senjata kimia. Laporan tersebut mencapai kesimpulan sebagai berikut:

Laporan pertama IIT pada 8 April 2020 menguraikan Pada 24 Maret 2017 sekitar pukul 6.00, sebuah pesawat militer Su-22 milik Brigade ke-50 Divisi Udara ke-22 Angkatan Udara Arab Suriah, berangkat dari pangkalan udara Shayrat, menjatuhkan bom udara M4000 yang mengandung sarin di Ltamenah selatan, mempengaruhi minimal 16 orang.³⁰ Pada 25 Maret 2017 sekitar pukul 15.00, sebuah helikopter Angkatan Udara Arab Suriah, berangkat dari pangkalan udara Hama, menjatuhkan sebuah silinder di rumah

sakit Ltamenah; silinder tersebut masuk ke rumah sakit melalui atapnya, pecah, dan melepaskan klorin, yang berdampak pada sedikitnya 30 orang.³¹ Pada 30 Maret 2017 sekitar pukul 6.00, sebuah pesawat militer Su-22 milik Brigade ke-50 Divisi Udara ke-22 Angkatan Udara Arab Suriah, berangkat dari pangkalan udara Shayrat, menjatuhkan bom udara M4000 yang mengandung sarin di Ltamenah selatan, mempengaruhi minimal 60 orang.³²

Laporan kedua IIT 12 April 2021 menguraikan pada 4 Februari 2018 sekitar pukul 21.22, sebuah helikopter militer Angkatan Udara Arab Suriah di bawah kendali Pasukan Macan menghantam Saraqib timur dengan menjatuhkan setidaknya satu silinder. Silinder tersebut pecah dan melepaskan klorin ke area yang luas, mempengaruhi 12 orang.³³

Laporan ketiga IIT pada 27 Januari 2024 menguraikan pada 7 April 2018 satu helikopter milik Angkatan Bersenjata Unit Elit “Pasukan Harimau” Suriah menjatuhkan dua silinder kuning yang berisi gas klorin beracun di dua gedung apartemen di daerah yang dihuni warga sipil di Douma, menewaskan 43 orang.³⁴

²⁹ Ibid

³⁰ OPCW “OPCW Releases First report by Investigation and Identification Team”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2020/04/opcw-releases-first-report-investigation-and-identification-team> . Diakses pada 1 Mei 2024.

³¹ OPCW. “OPCW Releases First report by Investigation and Identification Team”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2020/04/opcw-releases-first-report-investigation-and-identification-team> . Diakses pada 1 Mei 2024.

³² OPCW. “OPCW Releases First report by Investigation and Identification Team”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2020/04/opcw-releases-first-report-investigation-and-identification-team> . Diakses pada 1 Mei 2024.

³³ OPCW. “OPCW Releases Second report by Investigation and Identification Team”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2021/04/opcw-releases-second-report-investigation-and-identification-team> . Diakses pada 1 Mei 2024

³⁴ OPCW. “OPCW Releases Third report by Investigation and Identification Team”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/01/opcw-releases-third-report-investigation-and-identification-team> . Diakses pada 1 Mei 2024.

Deputi perwakilan Tinggi kantor urusan perlucutan Senjata PBB Adedeji Ebo melaporkan Otoritas Nasional Suriah belum menyerahkan deklarasi yang lengkap, *Technical Secretariat* telah mengerahkan DAT ke Suriah untuk melakukan tindakan terbatas- kegiatan negara. Setelah Damaskus mengusulkan pertemuan dengan *Technical Secretariat* untuk mengembangkan rencana kerja baru untuk dapat menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan berkas senjata kimia, delegasi *Technical Secretariat* bertemu dengan perwakilan Suriah di Beirut pada 22 dan 23 juni 2023.³⁵

Deklarasi yang disampaikan oleh Suriah masih belum bisa dianggap akurat dan lengkap, lapornya, seraya mencatat bahwa negara tersebut belum memberikan informasi teknis yang memadai yang memungkinkan *Technical Secretariat* untuk menyelesaikan masalah terkait deteksi bahan kimia Jadwal 2 di lokasi tersebut. *Technical Secretariat* masih menunggu informasi terkait pergerakan dua silinder tanpa izin terkait insiden senjata kimia yang terjadi di Douma pada 7 April 2018. Rezim Suriah belum memberikan penjelasan atau amandemen deklarasi terkait temuan ini, sehingga jumlah total isu yang belum terselesaikan dalam deklarasinya menjadi 20 dari 24 isu yang dibuka oleh DAT.³⁶

Pada 2023 Republik Arab Suriah terus gagal bekerja sama sepenuhnya dengan DAT dan menghambat pekerjaannya, dengan melakukan mencegah penempatan seluruh tim di negara tersebut hampir sepanjang tahun

³⁵ United Nations. SC/15379. "Efforts to Organize Consultations with Syria Still Not Successful, Senior Official Tells Security Council, Stressing Cooperation Crucial to Close Chemical Weapon File".

³⁶ U.S Department of State. "2023 Condition (10)(c) Annual report on compliance with the Chemical Weapons Convention (CWC)". <https://www.state.gov/2023-condition-10c-annual-report-on-compliance-with-the-chemical-weapons-convention-cwc/>. Diakses pada 25 Mei 2024.

dengan menolak visa bagi ahli teknis utamanya.

Pelanggaran yang dilakukan oleh Suriah

CWC 1993 melarang penggunaan Senjata Kimia pada Pasal 1 *General Obligations* yang berbunyi:

"Setiap Negara pihak Konvensi ini wajib tidak pernah dalam keadaan apapun: ..."

Penggunaan senjata kimia oleh Rezim Republik Arab Suriah sebagai Negara Pihak CWC yang berulang kali menggunakan Zat Klorin dan Sarin pada 2017-2018.

Deklarasi Suriah mengandung kesenjangan, perbedaan, dan kelalaian yang jelas, yang merupakan pelanggaran terhadap Pasal III CWC yang berbunyi :

"Setiap Negara Pihak harus menyampaikan kepada Organisasi, selambat-lambatnya 30 hari setelah Konvensi ini berlaku, deklarasi berikut, yang mana Negara tersebut harus:..."

Republik Arab Suriah dinilai gagal bekerja sama dengan DAT, dalam memenuhi persyaratan keputusan ini atau Konvensi, termasuk, antara lain, kasus-kasus sebagaimana dimaksud dalam paragraf 7 Bagian II Lampiran Konvensi tentang Implementasi dan Verifikasi, atau kurangnya kerja sama di Republik Arab Suriah atau masalah lain yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan keputusan ini dan pada saat itu pertemuan untuk mempertimbangkan apakah akan membawa masalah ini, termasuk informasi dan kesimpulan yang relevan, menjadi perhatian Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa sesuai dengan Pasal VIII Ayat 36 Konvensi.

SIMPULAN

Pada 30 November 2023 Den Haag, Koferensi Negara Negara Pihak CWC mengadopsi keputusan "Mengatasi Ancaman Penggunaan Senjata Kimia dan

Ancaman Penggunaan di Masa Depan”, yang diajukan oleh 48 Negara. Konferensi Negara Negara Pihak memutuskan bahwa kepemilikan dan penggunaan Senjata Kimia yang terus berlanjut oleh Republik Arab Suriah, dan kegagalan Republik Arab Suriah untuk menyampaikan deklarasi yang akurat dan lengkap serta menghancurkan semua Senjata Kimia dan fasilitas produksinya yang tidak diumumkan, telah menyebabkan kerusakan serius pada maksud dan tujuan perjanjian CWC.³⁷

Negara-Negara Pihak dalam mengadopsi keputusan tersebut mengecam dengan keras penggunaan Senjata Kimia oleh siapa pun, dalam keadaan apa pun, dengan menekankan bahwa penggunaan Senjata Kimia apa pun, kapan pun, oleh siapa pun dan dalam keadaan apa pun tidak dapat diterima dan bertentangan dengan Hak Asasi Manusia, Norma dan Standar Internasional.³⁸

Keputusan menerapkan Pertama kalinya Pasal XII Ayat (3) CWC. Sangat penting bagi suriah untuk mematuhi kewajibannya sehingga mendapatkan kembali hak hak dan keistimewaan berdasarkan CWC yang ditangguhkan oleh Negara-negara Pihak pada April 2021 sebagai Akibat dari pelanggaran yang terus berulang ulang yang dilakukan suriah terhadap CWC dan kegagalan Suriab untuk mengambil tindakan yang diminta oleh Dewan Eksekutif.³⁹

³⁷ OPCW. “OPCW Adopts Measures to ensure compliance with chemical Weapons ban in Syria and elsewhere. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/11/opcw-adopts-measures-ensure-compliance-chemical-weapons-ban-syria-and>. Diakses pada 2 Juni 2024.

³⁸ OPCW. “OPCW Adopts Measures to ensure compliance with chemical Weapons ban in Syria and elsewhere”. <https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/11/opcw-adopts-measures-ensure-compliance-chemical-weapons-ban-syria-and>. Diakses pada 2 Juni 2024.

³⁹ U.S Departement of State. “The tenth anniversary of entry into force of the CWC for Syria and of its membership in the OPCW – joint statement”. <https://nl.usembassy.gov/the-tenth->

Berdasarkan Pelanggaran penggunaan Senjata Kimia secara jelas telah menyalahi ketentuan CWC. Tindakan Rezim Suriah menggunakan gas sarin menandakan bahwa suriah telah mengembangkan, memproduksi dan menyimpas gas sarin meskipun telah menjadi Negara Pihak dari CWC, dengan adanya 3 laporan yang di laporkan oleh IIT terdapat serangan gas sarin menunjukan bahwa Rezim Suriah benar benar mengabaikan CWC.⁴⁰

DAFTAR PUSTAKA

Ar Raffi. Ridho. 2022. “Urgensi Larangan Penggunaan senjata Kimia di Suriah menurut The CWC 1993”. Journal of International Law. Vol. 3 No.1.<https://repository.unja.ac.id/33404/1/Arikel%20Peb%202022%2015449-Article%20Text-48401-1-10-20220218.pdf>

Arms Control Association. “The Chemical Weapons Convantion in the Wake of the Syrian Civil War”.<https://www.armscontrol.org/act/2018-04/features/collateral-damage-chemical-weapons-convention-wake-syrian-civil-war> . Article Chemical Weapons Convention.

BBC News.2013. “Syria Chemical Attack : What we know”. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-23927399>.

Conference of the States Parties. C-28/DEC.12. “Decision Addressing the threat from Chemical weapons use and the therat of future use”.

[anniversary-of-entry-into-force-of-the-cwc-for-syria-and-of-its-membership-in-the-opcw-joint-statement/](https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/11/opcw-adopts-measures-ensure-compliance-chemical-weapons-ban-syria-and) . Diakses pada 2 Juni 2024.

⁴⁰ Ar Raffi. Ridho. 2022. “Urgensi Larangan Penggunaan senjata Kimia di Suriah menurut The CWC 1993”. Journal of International Law. Vol. 3 No.1.<https://repository.unja.ac.id/33404/1/Arikel%20Peb%202022%2015449-Article%20Text-48401-1-10-20220218.pdf>. Diakses pada 13 Mei 2024.

- Lestari.Miftah Fibri Ika Ajeng. 2018."Analisis Faktor Penyebab Konflik Berkepanjangan (Protracted Conflict) di Suriah tahun 2011-2017". <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164541/1/Miftah%20Fibri%20Ika%20Ajeng%20Lestari.pdf>.
- Loft.Philip. "The Syrian Civil War: Timeline and Statistics".House of commons. <https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP9381/CBP-9381.pdf>.
- Luerdi. (2014). Teori Ilmu Hubungan Internasional: Masalah Tingkat Analisis. <https://osf.io/rtvdg>.
- OPCW "Syria and OPCW". <https://www.opcw.org/media-centre/featured-topics/opcw-and-syria>.
- OPCW. " OPCW Adopts Measures to ensure compliance with chemical Weapons ban in Syria and elsewhere. <https://www.opcw.org/mediacentre/news/2023/11/opcw-adopts-measures-ensure-compliance-chemical-weapons-ban-syria-and>.
- OPCW. "Chemical Weapons Convention". <https://www.opcw.org/chemical-weapons-convention>.
- OPCW. "Investigation and Identification Team". <https://www.opcw.org/iit>.
- OPCW. "OPCW Releases First report by Investigation and Identification Team".<https://www.opcw.org/mediacentre/news/2020/04/opcw-releases-first-report-investigation-and-identification-team>.
- OPCW. "OPCW Releases Second report by Investigation and Identification Team". <https://www.opcw.org/mediacentre/news/2021/04/opcw-releases-second-report-investigation-and-identification-team>.
- OPCW. "OPCW Releases Third report by Investigation and Identification Team". <https://www.opcw.org/media-centre/news/2023/01/opcw-releases-third-report-investigation-and-identification-team>. Diakses OPCW."Fact-finding Mission Concludes investigation on reported allegation in Al-Yarmouk, Syria".<https://www.opcw.org/media-centre/news/2024/02/opcw-fact-finding-mission-concludes-investigation-reported-allegation-al>.
- Safira.GraveniaRahma.2022. "Pelanggaran HAM oleh Pemerintah Suriah dalam memperjuangkan kepentingan nasional suriah di konflik suriah pada tahun 2012-2018". Skripsi Universitas Islam Indonesia. Hal 22. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39802/18323133.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Sugianto,didik.2017."Pertanggungjawaban Penggunaan Senjata Kimia oleh Suriah pada Tahun 2014-2015 ditinjau dari Hukum Humaniter Internasional". Universitas Negeri Surabaya. Hal 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/novum/article/view/22104>.
- The White House.2013. "United Nations Releases Report on the Use of Chemical Weapons in Syria". <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2013/09/18/united-nations-releases-report-use-chemical-weapons-syria>.
- U.S Departement of State. "The tenth anniversary of entry into force of the CWC for Syria and of its membership in the OPCW – joint statement". <https://nl.usembassy.gov/the-tenth-anniversary-of-entry-into-force-of-the-cwc-for-syria-and-of-its-membership-in-the-opcw-joint-statement/>.

UN secretary-General. “UN Mission To investigate Allegation Of the use of Chemical Weapons in the Syrian arab Republik 2013”.

United Nations. SC/15379. “Efforts to Organize Consultations with Syria Still Not Successful, Senior Official Tells Security Council, Stressing Cooperation Crucial to Close Chemical Weapon File”.